

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nawawi, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. ¹Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi). Domain psikomotor

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 5.

meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Jadi, hasil belajar secara umum adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas dapat dilihat secara terpisah, melainkan komprehensif.²

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.

³Faktor internal seperti kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, sikap kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan.

²Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.5-7.

³ Baharudin dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 19.

2) Faktor lingkungan⁴

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik.⁵ Seorang anak yang memiliki intelegensi yang baik, dari keluarga yang baik, bersekolah di sekolah yang bagus, dan fasilitasnya baik belum tentu dapat belajar yang baik. Ada faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya, seperti kelelahan karena jarak rumah dan sekolah cukup jauh, dan pengaruh lingkungan yang buruk yang terjadi di luar kemampuannya.⁶

3) Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor-faktor yang diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut :

⁴ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm .97.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 176.

⁶ M.Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm.30.

a) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum belajar mengajar tidak dapat berlangsung, karena materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran harus direncanakan terlebih dahulu. Dan perencanaan tersebut termasuk dalam kurikulum, yang mana seorang guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya. Sehingga dapat diukur dan diketahui dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang dilaksanakan.

b) Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jumlah ruang kelas pun harus menyesuaikan peserta didik. Karena jika anak didik lebih banyak dari pada jumlah kelas, akan terjadi banyak masalah, yang

tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar anak.

Selain itu, fasilitas yang digunakan guru dalam pengajaranpun harus diperhatikan misalnya LCD. Karena ini akan memudahkan dalam pembelajaran.

c) Guru

Agar tujuan pengajaran dapat tercapai, guru harus mengorganisir semua komponen sedemikian rupa sehingga antara komponen yang satu dengan yang lainnya dapat berinteraksi secara harmonis. Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah pemanfaatan berbagai macam metode pembelajaran secara dinamis dan fleksibel sesuai dengan materi, peserta didik dan konteks pembelajaran. Sehingga dituntut kemampuan guru untuk memilih metode pembelajaran serta media yang cocok dengan materi dan bahan ajar.⁷

2. Metode *Two Stay Two Stray*

a. Pengertian Metode *Two Stay Two Stray*

Menurut Spencer Kagan, metode *two stay two stray* adalah metode memberi kesempatan kepada

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm.180-185

kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.⁸Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu.

Metode pembelajaran *two stay two stray* ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk mengembangkan hasil informasi dengan kelompok lainnya.⁹Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan individu, siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup diluar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya.¹⁰

b. Prosedur Penerapan Metode *Two Stay Two Stray*

1. Siswa bekerja sama dengan kelompok berempat sebagaimana biasa.
2. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama

⁸ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuwan*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2013), hlm. 105.

⁹ Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm 56.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 405-406.

3. Setelah selesai, 2 anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kedua anggota dari kelompok lain
4. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas mensharing informasi dan hasil kerja mereka ke tamu mereka
5. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain
6. Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua.¹¹

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Two Stay Two Stray

Kelebihan metode *two stay two stray*

Metode pembelajaran *two stay two stray* (dua tinggal dua tamu) memiliki kelebihan antara lain:

- 1) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.
- 2) Belajar siswa lebih bermakna.
- 3) Lebih berorientasi pada keaktifan berpikir siswa.
- 4) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

¹¹ Miftahul Huda, *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 141.

- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan kreatifitas dalam melakukan komunikasi dengan teman sekelompoknya.

Kekurangan metode *two stay two stray*

Metode pembelajaran ini juga memiliki kekurangan antara lain :

- 1) Membutuhkan waktu yang lama
- 2) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok, terutama yang tidak terbiasa belajar kelompok akan merasa asing dan sulit untuk bekerjasama.
- 3) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana dan tenaga) Seperti kelompok biasa, siswa yang pandai menguasai jalannya diskusi, sehingga siswa yang kurang pandai memiliki kesempatan yang sedikit untuk mengeluarkan pendapatnya.¹²

3. Metode *Picture And Picture*

a. Pengertian Metode *Picture And Picture*

Metode *picture and picture* adalah metode pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi

¹² <http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-kooperatif-tipetwo.html>, Kamis, 15 Oktober 2015, 10.35

urutan logis. Metode ini siswa diajak secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi diantara mereka agar bisa saling asah, saling asih dan saling asuh. Metode ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran *picture and picture* ini siswa dituntut harus bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Disamping itu, siswa juga harus menyamakan persepsi tentang gambar yang dihadirkan, sehingga setiap anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.¹³

b. Prosedur Penerapan Metode *Picture And Picture*

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar
- 3) Guru menunjukkan/ memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi
- 4) Guru memanggil siswa secara bergantian memasang gambar-gambar menjadi urutan yang logis
- 5) Guru menanyakan alasan pemikiran urutan gambar tersebut

¹³ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesional Guru*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), hlm. 44-45.

- 6) Dari alasan/ urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/ materi sesuai dengan kompetensi yang dicapai
- 7) Kesimpulan¹⁴

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Picture And Picture*

Kelebihan metode *picture and picture*

- 1) Guru bisa dengan mudah mengetahui kemampuan masing-masing siswa
- 2) Membantu siswa belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa berargumen terhadap gambar yang diperlihatkan
- 3) Memunculkan motivasi siswa ke arah yang lebih baik

Kekurangan metode *picture and picture*

- 1) Membutuhkan waktu yang cukup lama
- 2) Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai, terutama untuk gambar yang akan diperlihatkan

¹⁴Hamzah B.Uno, & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 81.

- 3) Guru harus memiliki keterampilan penguasaan kelas yang baik, karena biasanya siswa rentang gaduh dan kurang aktif.¹⁵

4. Materi Pembelajaran IPA

a. Penyesuaian Diri Hewan¹⁶

1) Penyesuaian Diri Hewan untuk Memperoleh Makanan

Bentuk penyesuaian hewan dalam memperoleh makanan berbeda-beda, dipengaruhi oleh jenis makanan dan cara memperoleh makanan.

a) Burung

Setiap jenis burung makanannya berbeda-beda. Ada yang berupa cairan madu (nektar), biji bijian, atau daging. Beberapa bentuk paruh burung antara lain sebagai berikut:

- 1) Burung pipit mempunyai paruh pendek dan kuat. Bentuk paruh ini sesuai untuk memakan jenis biji-bijian. Paruh ini berfungsi menghancurkan biji tersebut.

¹⁵ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesional Guru*, hlm. 45-46.

¹⁶ Choiril Azmiyawati, dkk., *IPA Salingtemas 5 untuk SD/MI Kelas V*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 47-53.

- 2) Burung elang mempunyai paruh kuat, tajam, dan melengkung bagian ujungnya. Paruh seperti ini untuk mencabik mangsanya.
- 3) Bebek mempunyai paruh yang berbentuk seperti sudu. Bentuk paruh seperti ini untuk mencari makanan di tempat becek, berlumpur, atau di air.
- 4) Burung pelatuk mempunyai paruh yang panjang, kuat, dan runcing. Paruh burung pelatuk untuk mencari serangga yang bersembunyi di kulit pohon, dalam lubang pohon, atau pada batang pohon yang lapuk.
- 5) Burung pelikan mempunyai paruh berkantong. Paruh demikian memudahkannya untuk menangkap ikan dalam air.
- 6) Burung kolibri mempunyai paruh berbentuk panjang dan runcing. Bentuk paruh seperti itu memudahkan burung kolibri mengisap nektar.



Gambar 2.1 bentuk paruh burung

Selain bentuk paruh, kaki pada berbagai burung juga mempunyai bentuk bermacam-macam. Berbagai bentuk kaki burung merupakan salah satu bentuk penyesuaian terhadap cara memperoleh makanan. Amati gambar-gambar dibawah ini!

a. 	b. 	c. 	d. 	e. 	F 
Kaki kakatua untuk memanjat dan memegang makanan	Kaki ayam untuk mengais makanan	Kaki elang untuk mencengkeram mangsa	Kaki pipit untuk Bertengger	Kaki itik untuk berenang di air	Kaki pelatuk untuk Memanjat

Gambar 2.2 bentuk kaki burung

- a. Kaki burung kakatua untuk memanjat. Selain itu, juga untuk memegang makanan.
- b. Kaki ayam untuk mengais tanah saat mencari makanan.
- c. Burung elang mempunyai kaki kuat dengan kuku tajam. Kaki ini untuk mencengkeram mangsanya.
- d. Burung pipit mempunyai kaki langsing untuk bertengger.
- e. Kaki itik dan pelikan berselaput sehingga cocok untuk berenang di air.
- f. Burung pelatuk pandai memanjat karena bentuk kakinya sesuai untuk memanjat.

b. Penyesuaian Hewan untuk Melindungi Diri dari Musuh

Setiap jenis hewan selalu berusaha melindungi diri dari serangan musuhnya. Hampir semua jenis hewan memiliki bagian tubuh untuk melindungi diri. Selain itu, ada sebagian hewan melindungi diri dengan tingkah laku. Di bawah ini hewan yang melindungi diri dari musuhnya:

a) Cicak

Cicak memutuskan ekornya jika diserang oleh musuh. Tindakan hewan memutus bagian tubuhnya disebut **autotomi**. Hal ini dilakukan untuk mengelabui musuhnya. Bagian ekor yang putus dapat bergerak-gerak sehingga mengalihkan perhatian musuhnya. Saat itulah kadal atau cecak melarikan diri. Ekor yang telah putus pada hewan itu dapat tumbuh kembali.



Gambar 2.3 cicak

b) Bunglon

Bunglon dapat mengubah warna kulit sesuai dengan lingkungannya. Misalnya di daun yang berwarna hijau, bunglon berwarna hijau. Ketika berada di batang pohon berwarna cokelat, bunglon akan berubah menjadi cokelat. Tindakan hewan mengubah warna kulitnya saat melindungi diri dinamakan **mimikri**.



Gambar 2.4 bunglon

c) Kalajengking

Hewan ini menggunakan sengatnya untuk melindungi diri. Sengat tersebut dapat mengeluarkan zat beracun yang dapat melukai musuh atau pemangsanya.



Gambar 2.5 kalajengking

d) Cumi-Cumi

Cumi-cumi, hidup di laut. Ketika diserang musuh, hewan-hewan ini mengeluarkan cairan hitam seperti tinta. Akibatnya air menjadi keruh. Saat itulah hewan-hewan ini segera melarikan diri.



Gambar 2.6 cumi-cumi

e) Landak

Landak mempunyai kulit berduri dan kaku. Saat menghadapi bahaya, landak mengembangkan durinya. Selain itu, landak juga berusaha membelakangi musuh. Dengan demikian, apabila musuhnya menyerang, tubuh musuh akan tertusuk duri. Walaupun duri landak ini tidak beracun, tetapi dapat membuat lawannya terluka.



Gambar 2.7 landak

f) Trenggiling dan Luing

Trenggiling dan luing akan menggulung tubuhnya jika mendapat gangguan dari luar. Trenggiling mempunyai kulit berupa sisik yang keras. Saat menggulung, bagian perutnya yang lunak akan terlindungi suatu perisai yang sangat keras.



Gambar 2.8 trenggiling



Gambar 2.9 Luing

g) Walang Sangit

Walang sangit merupakan hewan dalam kelompok serangga. Walang sangit hinggap di dedaunan untuk mencari makanan. Walang sangit dapat mengeluarkan bau yang sangat menyengat. Bau ini untuk mengusir musuhnya.



Gambar 2.10 walang sangit

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam kajian pustaka ini peneliti menelaah beberapa skripsi dari penelitian terdahulu, antara lain:

1. Indah Khaeruroh (103911018) “ Efektivitas Penerapan Strategi *Two Stay Two Stray* dengan Media Charta terhadap Hasil Belajar Pkn Materi Pokok Pemerintah Pusat dan Daerah Kelas VI MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang Tahun Ajaran 2013/2014”. Dalam skripsi ini, bahwa rata-rata hasil belajar PKn peserta didik materi pokok pemerintah pusat dan daerah yang diajar dengan strategi *two stay two stray* dan media charta lebih baik daripada peserta

didik yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional.¹⁷

2. Siti Muti'ah (113911216) “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Materi Pokok Menulis Cerita Rekaan Melalui Metode *Picture And Picture* pada Siswa Kelas II Miftahul Huda Sumberejo 01 Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun 2014/2015”. Dalam skripsi ini, bahwa penerapan metode *picture and picture* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis cerita rekaan dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa.¹⁸
3. Aunur Rofiq (133911129) “ Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat Menggunakan Pendekatan CTL Dengan *Picture And Picture* di Kelas III MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak Tahun Pelajaran 2014/2015”. Dalam skripsi ini, bahwa pendekatan CTL dengan *picture*

¹⁷Indah Khaeruroh, *Efektivitas Penerapan Strategi Two Stay Two Stray dengan Media Charta terhadap Hasil Belajar Pkn Materi Pokok Pemerintah Pusat dan Daerah Kelas VI MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2013), hlm. vi.

¹⁸Siti Muti'ah, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Materi Pokok Menulis Cerita Rekaan Melalui Metode Picture And Picture pada Siswa Kelas II Miftahul Huda Sumberejo 01 Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun 2014/2015*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2015), hlm. v.

and picture dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA materi lingkungan sehat dan tidak sehat di kelas III MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak Tahun Pelajaran 2014/2015, pendekatan CTL dengan *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi lingkungan sehat dan tidak sehat di kelas III MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.¹⁹

Ketiga hasil penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian skripsi peneliti, yaitu menggunakan metode *two stay two stray* dan *picture and picture*, yang membedakan hanya waktu, mata pelajaran, dan materi pelajaran.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat

¹⁹Aunur Rofiq, *Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat Menggunakan Pendekatan CTL Dengan Picture And Picture di Kelas III MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2014), hlm.v.

dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.²⁰

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, maka hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah : “Penggunaan Metode *Two Stay Two Stray* dan *Picture And Picture* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Penyesuaian Diri Makhluk Hidup Terhadap Lingkungannya Kelas V di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.96.